

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Dunia perbankan akan terus mengalami kemajuan dari tahun-ketahun, hal ini diakibatkan karena kemajuan industri yang semakin pesat di berbagai belahan dunia. Pertumbuhan suatu industri yang pesat membutuhkan sokongan dana yang besar juga maka dari itu bank selaku salah satu dunia usaha yang memberikan modal berperan penting untuk memajukan perindustrian dalam hal memberikan modal, baik modal awal maupun modal untuk perluasan usaha suatu perusahaan.

Pengaturan dan pengawasan kepada perbankan haruslah di perketat agar perbankan dapat terus tumbuh dengan sehat dan melakukan praktik-praktik yang sehat jauh dari kejahatan perbankan. Tetapi walaupun pengawasan terhadap perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) upaya pembobolan kejahatan perbankan masih sering terjadi.

Profesionalisme yang menjadi ciri atau identitas diri seorang auditor bahkan dipertanyakan dalam kasus Bank Century. Seperti yang dijelaskan dalam situs kompas.com (selasa, 12/01/2010) Mantan Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank Century Susanna Coa memastikan adanya kecurangan uang senilai 18 juta dollar AS di Bank Century. Hal ini di sampaikan Susanna ketika di periksa oleh Pansus Hak Angket

Kasus bank Century (senin, 11/01/2010) di DPR RI. “kasus uang senilai 18 juta dollar AS itu Fraud. Terjadi sejak bulan januari 2008, dari bulan ke bulan. Saya temukan *cash in transit*,” ujar Susanna di hadapan para anggota Pansus. Salah seorang anggota Pansus Agun Gunanjar Sudarsa mengatakan bahwa kemungkinan SKAI tidak bertindak secara professional dalam hal ini adalah sikap independensi dalam menyuarakan temuannya terhadap manajemen patut dipertanyakan.

Independensi merupakan hal yang penting dalam pekerjaan sebagai auditor, sangat sulit sekali bagi auditor apabila mempunyai relasi atau hubungan yang berlebihan dengan klien. Auditor yang professional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya yang berarti auditor tersebut tidak memihak kepada kelompok atau pribadi tertentu. Disamping itu dalam menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit seharusnya auditor tidak terkekang oleh batasan-batasan mengaudit dan memberikan hasil yang terbaik kepada eksekutif perusahaan.

Kredit merupakan kegiatan operasional terpenting dalam operasi bank, karena kredit memberikan nilai pendapatan yang terbesar dalam suatu bank. Terkait dengan apa yang menjadi kegiatan pokok bank yaitu menerima simpan pinjam dari masyarakat dalam bentuk tabungan serta deposito berjangka, pemberian kredit dilakukan dalam rangka turut membantu meningkatkan kegiatan perekonomian, kredit sangat diperlukan oleh masyarakat karena seiring perkembangan dunia usaha yang semakin pesat diseluruh dunia maupun di Indonesia kegiatan usaha baik dalam skala kecil, menengah maupun skala besar membutuhkan aliran dana dalam mengarungi kegiatan operasionalnya.

Adanya jumlah kredit yang besar akan memberikan pendapatan yang besar bagi bank, tetapi juga bisa menimbulkan bahaya yang besar dan akan mengakibatkan kerugian yang besar sehingga bank tidak bisa menjalankan aktivitasnya apabila kredit tersebut tidak dikelola dengan baik. Pada tahun 2005, bank Islam Malaysia Bhd, yang merupakan bank tertua di ASEAN, mengalami kerugian yang cukup besar. Kerugian tersebut akibat nilai kredit macet yang mencapai 720 juta ringgit (Bisnis Indonesia, 19 Desember 2005). Kredit masalah yang terus menggerus ketahanan perbankan dunia belum lama ini, juga di rasakan didalam negeri bahkan kredit macet menunjukkan angka yang terus tumbuh, seperti halnya di Banda Aceh kredit yang bermasalah (*non performing loan/NPL*) perbankan di Aceh sepanjang 2010 terus meningkat, bahkan pada oktober tahun 2010 mencapai 5,2% atau Rp 700 miliar dari total penyaluran kredit 14,9 triliun. Toleransi NPL yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 5%, dilansir oleh komisikepolisian.com.

Pemberian kredit merupakan salah satu pemberian aktiva lancar yang dapat mencerminkan baik buruknya kegiatan operasional. Kredit yang meningkat menandakan bahwa pertumbuhan Bank meningkat juga, namun apabila kredit tersebut tidak diawasi dengan baik maka akan menjadi bencana yang sangat besar. Apabila tunggakan kredit yang sangat besar maka akan menghambat kepada kegiatan operasional bank. Suatu pengawasan yang baik yang dilakukan oleh auditor internal yang mematuhi aturan-aturan tentang audit akan membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya, mengantisipasi meningkatnya jumlah kredit macet. Kredit dapat digolongkan dalam kredit macet apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang

melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dari segi hukum maupun kondisi pasar, dilansir oleh PajakOnline.com.

Adanya suatu auditor internal yang profesional akan meminimalisir jumlah kredit macet, dengan adanya auditor yang profesional dapat menghindari penyelewengan dan kecurangan yang mungkin terjadi, antara lain *lapping* yaitu mengundurkan pencatatan penerimaan piutang, *window dressing* yaitu membuat gambaran yang baik terhadap laporan keuangan tetapi bukan yang sebenarnya terjadi dan juga persekongkolan antar pegawai. Mempunyai sikap yang profesional sangat penting sekali bagi auditor internal karena sikap tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dan membantu manajemen dalam mencapai tujuan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu Pengaruh profesionalisme Internal Auditor Terhadap Efektivitas Prosedur Pemberian Kredit oleh Muhamad Iqbal Fauzan. Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dan objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah PT. Bank Mandiri sedangkan Objek penelitian penulis adalah PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.

Melihat fenomena yang begitu penting mengenai profesionalisme auditor terhadap jumlah kredit macet sehingga menuntut suatu sikap yang auditor profesional agar berfungsi secara optimal maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih lanjut serta membahas tentang:” **Pengaruh Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Jumlah Kredit Macet**”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka indentifikasi masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme internal auditor atas kredit macet?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh profesionalisme Internal Auditor dan laporan hasil pemeriksaan terhadap jumlah kredit macet.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profesionalisme internal auditor terhadap jumlah kredit macet.
2. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah kredit macet.

1.4 Kegunaan penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, penulis berharap agar hasilnya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada makalah ini, yaitu:

1. Bagi penulis

Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai internal audit dan cara pengendalian yang ditetapkan oleh suatu bank dalam memberikan pinjamannya.

2. Bagi pihak bank

Menjadi bahan masukan bagi bank untuk melakukan peningkatan pada profesionalisme auditor internal, sehingga kualitas internal auditor semakin baik terutama dalam rangka mengurangi jumlah kredit macet. Jika auditor mempunyai sikap yang profesional maka pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan.

3. Bagi penelitian selanjutnya.

Sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pihak yang tertarik pada penelitian dibidang perbankan.